

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Gereja Sebagai Umat Allah Dengan Metode PBL Berbantuan Audio Visual Fase F Kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak

Marsius Arianus
SMA Negeri 6 Pontianak

Nerita Setiyaningtiyas
STPKAT St. Fransiskus Asisi Semarang

Tarsisius Adi Prasetya
SMA Negeri 1 Jepara

Korespondensi penulis: marsius6686@gmail.com

Abstract. Education in Indonesia faces complex challenges, so the government, educational institutions, and society continue to strive to improve access, quality, and relevance of education to form a young generation that is skilled, competitive, and ready to face the challenges of the 21st century. In the context of the Independent Curriculum, Catholic religious education in Indonesia emphasizes the development of religious understanding, moral values, and Catholic spirituality for students, while paying special attention to strengthening the Pancasila Student Profile. This research focuses on the dimension of knowledge and motivation of students to form strong character and mentality for the younger generation in facing various global challenges. Based on the data from the learning evaluation results at SMA Negeri 6 Pontianak, it shows that students' understanding of the Church's material as God's People is still not optimal. One of the reasons is the use of learning methods that are less varied and do not involve students actively in the learning process. Conventional learning models often make students passive and less motivated to dig deeper into the material being studied. So to face this condition, educators need to design a relevant and interesting learning process. One approach that can be applied is Problem Based Learning or problem-based learning. The objectives of this study are to: (1) identify the effectiveness of the Problem Based Learning method in increasing students' understanding of the material of the Church as God's People in grade XI of SMA Negeri 6 Pontianak; (2) seeing an increase in the active participation of students during learning on the material of the Church as God's people in class XI of SMA Negeri 6 Pontianak; (3) measuring the improvement of learning outcomes after the application of the Problem Based Learning method on the material of the Church as God's people in class XI of SMA Negeri 6 Pontianak. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, written tests, and documentation. Data is analyzed through data reduction, presentation in the form of descriptions, graphs, or tables, and drawing conclusions in accordance with the formulation of the problem. The use of the Problem Based Learning model that follows its syntactic steps, such as orientation to the problem, organizing students to learn, guiding individual and group investigations, developing and presenting results, and evaluating the problem-solving process, has proven to be effective in improving students' learning outcomes on the material of the Church as a people of God Phase F class XI SMA Negeri 6 Pontianak.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Effectiveness, Problem Based Learning

Abstrak. Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks, sehingga pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat terus berupaya meningkatkan akses, kualitas, serta relevansi pendidikan untuk membentuk generasi muda yang terampil, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan di abad ke-21. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidikan agama Katolik di Indonesia menekankan pengembangan pemahaman agama, nilai-nilai moral, dan spiritualitas Katolik bagi para peserta didik, sambil memberikan perhatian khusus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini berfokus pada dimensi pengetahuan dan motivasi peserta didik untuk membentuk karakter dan mental yang kuat bagi generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan abad ke-21. Berdasarkan data hasil evaluasi belajar di SMA Negeri 6 Pontianak menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi Gereja sebagai Umat Allah masih kurang optimal. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang konvensional sering kali membuat peserta didik pasif dan kurang

termotivasi untuk menggali lebih dalam tentang materi yang dipelajari. Maka untuk menghadapi kondisi ini, pendidik perlu mendesain proses pembelajaran yang relevan dan menarik. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi keefektifan metode Problem Based Learning dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Gereja sebagai Umat Allah di kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak; (2) melihat peningkatan partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada materi Gereja sebagai umat Allah di kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak; (3) mengukur peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode Problem Based Learning pada materi Gereja sebagai umat Allah di kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian dalam bentuk deskripsi, grafik, atau tabel, serta penarikan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah. Penggunaan model Problem Based Learning yang mengikuti langkah-langkah sintaksisnya, seperti orientasi pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta mengevaluasi proses pemecahan masalah, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Gereja sebagai umat Allah Fase F kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Efektivitas Belajar, *Problem Based Learning*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 Ayat 1, proses pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, proses tersebut harus memberi ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik yang disesuaikan dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang matang sangat diperlukan, termasuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka menjadi konsep yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan pendidik dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal. Hal ini bertujuan agar pendidikan menjadi lebih relevan, mengakomodasi keberagaman peserta didik, dan mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, serta kontekstual. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Katolik juga memberikan ruang bagi pengintegrasian antara teori dan praktik agama, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan nilai-nilai moral yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Di SMA Negeri 6 Pontianak, pemahaman peserta didik terhadap materi Gereja sebagai Umat Allah masih belum optimal. Metode pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan peserta didik cenderung pasif. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang didukung oleh media audiovisual diharapkan dapat meningkatkan

motivasi dan pemahaman peserta didik. Model ini menekankan pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mampu meningkatkan motivasi, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Ketika dikombinasikan dengan media audiovisual seperti gambar dan video, model *Problem Based Learning* diharapkan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar, baik di ranah kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Penggunaan audiovisual tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu peserta didik lebih aktif dan termotivasi. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam memahami materi Gereja sebagai Umat Allah di SMA Negeri 6 Pontianak.

Berdasarkan pemaparan di atas serta didukung oleh data, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Materi Gereja sebagai umat Allah dengan model *Problem Based Learning* di Kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak.

KAJIAN TEORITIS

a. Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Hamdan & Khader (dalam Ricardo, 2017: 84), hasil belajar adalah dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta menjadi kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran yang lebih efektif dan selaras dengan tujuan pembelajaran serta evaluasi. Menurut Knaack (dalam Ricardo, 2017: 84) menjelaskan bahwa sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui dan kembangkan. Sedangkan menurut Popenici & Millar (dalam Ricardo, 2017: 84) menjelaskan bahwa hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang didapat pembelajar setelah selesai dari proses pembelajaran.”

b. Model Pembelajaran Problem Based Learning

1. Pengertian Problem Based Learning

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah nyata sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dalam *Problem Based Learning*, peserta didik diberikan masalah kompleks dan terbuka yang tidak memiliki satu jawaban benar, dan mereka diminta untuk bekerja secara kolaboratif dalam menemukan solusi. Proses ini mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, menggali pengetahuan yang relevan, dan menerapkannya dalam konteks sehari-hari.

2. Karakteristik Problem Based Learning

Dalam pembelajaran berbasis masalah, peserta didik terlibat secara aktif dalam berpikir, berkomunikasi, mencari, serta mengolah informasi sebelum akhirnya menarik kesimpulan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Masalah yang digunakan sebagai titik awal pembelajaran sebaiknya relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, tetapi tetap selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendekatan pembelajaran ini adalah bagian dari metode sistematis yang bersifat empiris, di mana penerapannya mengikuti langkah-langkah ilmiah dan penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas. (Syamsidah & Suryani, 2018, hlm.15-17).

3. Langkah-langkah Pembelajaran dalam *Problem Based Learning*

Menurut Kemendikbud dalam (Made Rismayani, 2020: 122-123) menampilkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* dalam bentuk tabel:

Fase-fase		Perilaku guru
Faase 1	Orientasi peserta didik kepada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan. Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Fase 2	Mengorganisasikan peserta didik	Membantu Peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar berhubungan dengan masalah.
Fase 3	Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Fase 4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagai tugas dengan teman.

Fase 5	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok presentasi hasil kerja.
--------	---	--

4. Kelebihan dan Kelemahan Problem Based Learning

Model Problem Based Learning menekankan pada proses pemecahan masalah yang kompleks dan terkait dengan kehidupan nyata peserta didik. Model ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan berkolaborasi. Berdasarkan langkah-langkah yang diuraikan oleh Kemendikbud (dalam Made Rismayani, 2020: 122-123), penerapan PBL terdiri dari orientasi peserta didik terhadap masalah, pengorganisasian tugas, pembimbingan penyelidikan, penyajian hasil, dan evaluasi.

c. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sardiman, dkk, 2011: 6). Dalam perspektif belajar mengajar, media adalah pengantar informasi dari guru kepada peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efektif (Naz & Akbar, 2008). Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2005:3). Musfiqon (2012: 28) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan menunjukkan bahwa media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.

Media Audio-visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audia (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Selanjutnya media audio-visual dibagi dua yaitu: a) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film bingkai suara, dan cetak suara; b) audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan Video cassette. Pembagian lain dari media audio-visual adalah: a) audio-visual murni, yaitu baik unsur suara maupun gambar berasal dari satu sumber seperti film video cassette; b) audio-visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder. (Sapto Haryoko, 2009)

d. Peserta didik

Peserta didik, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia di berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Agustina Nora (2012:10) menjelaskan bahwa peserta didik adalah individu yang belum dewasa dengan potensi dasar yang perlu dikembangkan, mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dengan demikian, peserta didik berhak menerima pendidikan formal maupun non-formal, karena mereka masih memerlukan perhatian, bimbingan, dan pengajaran.

e. Gereja sebagai Umat Allah

Kata “Gereja” dalam bahasa Indonesia berasal dari kata Portugis *Igreja* yang berasal dari kata Yunani *ekklesia* dan dalam kata Latin disebut *ecclesia*. Kata Yunani *ekklesia* (= mereka yang dipanggil, kaum, golongan). *Ekklesia* juga berarti kumpulan atau pertemuan, rapat. Namun, Gereja atau *ekklesia* bukan sembarang kumpulan, melainkan kelompok orang yang sangat khusus.

Konsili Vatikan II memilih istilah biblis Umat Allah untuk menyebut para pengikut Yesus Kristus, yaitu mereka semua para anggota Gereja yang telah dibaptis. Umat Katolik bersekutu sepenuhnya dengan Gereja Kristus melalui rahmat, sakramen-sakramen, pengakuan iman, serta persekutuan dengan para uskup gereja yang bersatu dengan Paus.

f. Fase F pada Pendidikan Agama Katolik kelas XI

Fase F dalam Pendidikan Agama Katolik kelas XI mengacu pada tahap pembelajaran di mana peserta didik sudah berada di tingkat menengah atas (SMA/SMK), khususnya pada kelas XI. Pada fase ini, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan agama secara lebih mendalam dan kritis. Fokus pembelajaran pada Fase F adalah membentuk peserta didik yang mampu menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan nilai-nilai iman Katolik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Mereka juga diarahkan untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta berpartisipasi aktif dalam komunitas gereja dan masyarakat luas. Pembelajaran pada Fase F ini bersifat integratif, di mana aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik diolah secara seimbang untuk membentuk pribadi yang utuh dan beriman

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Pontianak melalui pembelajaran tatap muka. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 9 peserta didik. 2 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 7 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/ Tanggal
Siklus 1	Gereja sebagai umat Allah menggali ajaran Kitab Suci	3 JP	Selasa, 17 September 2024
Siklus 2	Gereja sebagai umat Allah menggali ajaran Gereja	3 JP	Kamis, 19 September 2024

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Pada siklus 1 dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Gereja sebagai umat Allah dengan menggali ajaran Kitab Suci, sedangkan siklus 2 juga dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Gereja sebagai umat Allah dengan menggali ajaran Gereja. Siklus-siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis pada langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Prosedur penelitian ini menggunakan ketentuan yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan alur sebagai berikut:



1. Tahapan siklus 1

a) Tahap Perencanaan

Antara lain: (1) Menerapkan materi pembelajaran yaitu Gereja sebagai umat Allah; (2) Menyusun modul ajar dan skenario tindakan yang mencakup langkah-langkah pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan audio visual berupa pengamatan gambar; (3) Menyiapkan Power Point pembelajaran yang sudah sesuai; (4) Menyiapkan media pembelajaran atau alat peraga yang sesuai; (5) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (6) Menyiapkan hasil tes belajar dan pedoman penskoran; (7) Membuat lembar observasi untuk menilai keaktifan peserta didik dan keterampilan pendidik.

b) Tahap pelaksanaan

Antara lain; (1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran tatap muka memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi Gereja sebagai umat Allah dengan menggali ajaran Kitab Suci; (2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diberikan permasalahan oleh pendidik yang berkaitan dengan materi Gereja sebagai umat Allah dengan menggali ajaran Kitab Suci; (b) Peserta didik dibagi dalam kelompok dengan jumlah 3 kelompok; (c) Peserta didik memperhatikan dan mengamati gambar tentang gedung Gereja dan umat sedang merayakan misa; (d) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar memecahkan persoalan dengan pertanyaan pada LKPD; (e) Peserta didik menpresetasikan hasil diskusi kelompok; (f) Pendidik memberikan penegasan hasil pengamatan terhadap gambar yang peserta didik amati. (g) Pendidik membimbing penyelidikan kelompok untuk mendalami Kitab Suci; (h) Pendidik bersama peserta didik melakukan ice breaking untuk menghidupkan suasana belajar. (i) Peserta didik melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah; (j). Peserta didik membaca teks Kitab Suci tentang cara hidup jemaat perdana dalam Kis 2:41-47 sebagai bahan diskusi; (k) Peserta didik dalam

kelompok menjawab beberapa pertanyaan di LKPD; (k) Peserta didik melakukan penyelidikan lebih lanjut berdasarkan pertanyaan diskusi mengenai konsekuensi bagi kita sebagai anggota Gereja, umat Allah; (l) Peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan mempresentasikan hasil diskusi dan solusi yang ditemukan untuk semakin menghayati dirinya sebagai anggota Gereja, umat Allah; (m) Peserta didik dinilai untuk melihat bagaimana mereka percaya diri menampilkan hasil karya mereka; (n) Pendidik memberikan peneguhan; (o) Peserta didik menganalisis dan evaluasi, saling memberikan tanggapan dan apresiasi. (3) Kegiatan Penutup; (a) Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran hari ini; (b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar; (c) Pendidik menerangkan pembelajaran yang mendatang; (d). pendidik Bersama peserta didik doa penutup.

c) Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan tes tertulis untuk mengukur pemahaman peserta didik pada siklus 1.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, pendidik menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes tertulis siklus 1. Pendidik dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, baik dalam hal kelemahan maupun kekuatan yang terjadi pada siklus 1 menjadi suatu acuan untuk merancang siklus 2.

2. Tahapan siklus 2

a) Tahap Perencanaan

Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil belajar pada siklus 1. Identifikasi masalah yang dilakukan oleh didik yaitu mengenai model *Problem Based Learning* yang sesuai untuk dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan, motivasi dan minat peserta didik.

b) Membuat Skenario Pembelajaran

Pendidik mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan pengetahuan dalam belajarnya; (1) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD);

(2) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes sumatif berbentuk obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (3) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

c) Tahap pelaksanaan

Antara lain; (1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran tatap muka memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi Gereja sebagai umat Allah dengan menggali ajaran Gereja. (2) Kegiatan Inti; (a) Pendidik mengorientasikan peserta didik terhadap masalah; (b) Peserta didik dibagi dalam kelompok dengan jumlah 3 kelompok; (c) Peserta didik memperhatikan, mengamati dan menonton link video gedung Gereja dan umat sedang merayakan misa; (d) Peserta didik berbagi pengalaman hidup sebagai umat Allah dengan sebuah permainan; (e) Pendidik membagikan tiga potongan gambar gedung Gereja secara acak kepada setiap kelompok; (f) Peserta didik diminta menuliskan nama dan cita-cita dipotongan Gereja dan menyatukan potongan membentuk sebuah Gereja; Pendidik mengorganisasikan peserta didik untuk mengungkapkan pemahaman pribadi tentang makna Gereja; (g) Peserta didik diajak sharing/ mengungkapkan pengalaman dan pemahaman pribadi sebagai orang Katolik tentang makna Gereja yang mereka ketahui; (h) Pendidik membimbing penyelidikan kelompok untuk mendalami ajaran Gereja tentang Gereja sebagai umat Allah; (i) Pendidik bersama peserta didik melakukan ice breaking untuk menghidupkan suasana belajar; (j) Peserta didik tetap dalam kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dengan membaca dan menyimak ajaran Gereja tentang Gereja sebagai umat Allah dalam dokumen Konsili Vatikan II, LG art.4 (Roh Kudus yang menguduskan Gereja), LG art.7 (Gereja, Tubuh Mistik Kristus), LG. Art 9; (k) Peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok; (l) Peserta didik dinilai untuk melihat bagaimana mereka percaya diri menampilkan hasil karya mereka; (m) Pendidik memberikan penegasan; (n) Pendidik menganalisis dan evaluasi serta memberikan tanggapan dan apresiasi

d) Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan tes tertulis untuk mengukur pemahaman peserta didik pada siklus 2.

e) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, pendidik menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes tertulis siklus 2. Pendidik dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan

pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, baik dalam hal kelemahan maupun kekuatan yang terjadi pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi suatu acuan untuk merancang siklus pembelajaran atau penelitian selanjutnya.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 6 Pontianak tahun ajaran 2024/2025.

Menurut Sugiyono (2014), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Salah satu teknik dari *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Faisal (2008:67), *purposive sampling* adalah metode di mana sampel dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu, sehingga tidak melalui proses pemilihan acak. Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus memilih peserta didik kelas XI dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti.

D. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku, aktivitas, dan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, observasi bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas peserta didik selama penerapan model *Problem Based Learning*. Peneliti memfokuskan perhatian pada bagaimana peserta didik berpartisipasi, berinteraksi, dan memproses informasi selama pembelajaran.

Data yang diperoleh dari observasi berupa angka yang mencerminkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam aspek afektif. Aspek afektif meliputi sikap, minat, motivasi, tanggung jawab, dan kerjasama. Dengan observasi, peneliti dapat mengevaluasi dampak dari *Problem Based Learning* terhadap perkembangan sikap positif peserta didik dalam konteks pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan subyek penelitian. Peneliti memanfaatkan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, guna mendukung proses observasi terhadap aktivitas peserta didik dan hasil belajar mereka, termasuk aspek afektif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Gereja sebagai Umat Allah di kelas XI.

3. Tes tertulis

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis sebagai instrumen utama. Tes tertulis dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah photo-photo dan catatan selama kegiatan pembelajaran pada setiap tahap siklus. Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data untuk mengetahui terjadinya peningkatan motivasi, keaktifan dan kreativitas peserta didik, maka peneliti menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur tingkat pertanyaan terhadap himpunan pernyataan berkaitan dengan suatu konsep tertentu.

E. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, baik selama pelaksanaan tindakan maupun setelah tindakan selesai. Setelah pelaksanaan tindakan, data yang dikumpulkan berupa hasil tes menggunakan instrumen yang disusun oleh pendidik. Hasil tes ini dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase untuk menentukan tingkat capaian pembelajaran peserta didik, baik secara individu maupun klasikal, serta menghitung rata-rata nilai kelas. Data yang dianalisis adalah nilai tes pada materi pembelajaran Gereja sebagai Umat Allah di kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak tahun pelajaran 2024/2025. Selain itu, data observasi dari pendidik mengenai aktivitas peserta didik selama pengelolaan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* juga dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

Analisis data yang dipergunakan adalah sebagai berikut: Observasi terhadap peserta didik dalam pembelajaran dilihat dari aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dianalisis dengan jumlah aktivitas peserta didik yang dilakukan dibagi jumlah peserta didik yang melakukan aktifitas dibagi waktu keseluruhan dikali 100%.

Observasi terhadap motivasi peserta didik dalam pembelajaran dilihat dari aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

$$\text{Skor Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria:

86% < % skor ≤ 100% : Mahir

75% < % skor ≤ 85% : Cakap

55% < % skor ≤ 70% : Layak

0% < % skor ≤ 55% : Baru Berkembang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

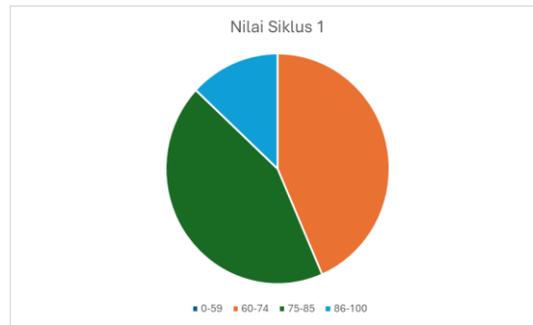
a. Data Hasil Tes Tertulis

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 17 September 2024, pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Pontianak, kelas XI. Siklus 1 dilaksanakan dalam satu pertemuan. Setelah pelaksanaan siklus 1, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel hasil tes tertulis

No	Nama Peserta didik	Nilai Siklus 1	Keterangan
1	Bgrita Sulandari	70	Tidak Tuntas
2	Fransisca Jesica	70	Tidak Tuntas
3	Kristina Jeni. O	80	Tuntas
4	Marcelly C. Joni	80	Tuntas
5	Vilcadea Cornela	90	Tuntas
6	Nicolaos Deva. P	80	Tuntas
7	Reynata Cinta.P.P	70	Tidak Tuntas
8	Randy Andrean	70	Tidak Tuntas
9	Yosepa Trivani	80	Tuntas
Jumlah Nilai		690	
Rata-Rata		77	

Diagram Nilai Siklus 1



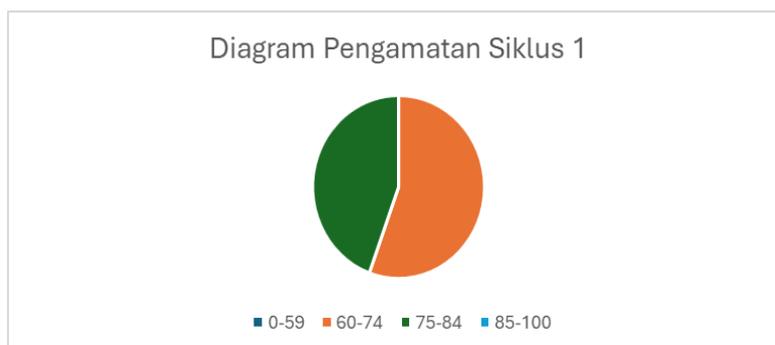
b. Data Pengamatan Peserta Didik

Data hasil motivasi belajar peserta didik diambil dari instrumen indikator minat, perhatian, dan partisipasi. Skor yang diperoleh peserta didik melalui instrumen dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut berdasarkan kategori: Baru Berkembang (0-59), Layak (60-74), Cakap (75-85), Mahir (86-100).

Tabel hasil pengamatan

No	Nama	Indikator					Skor	%
		1	2	3	4	5		
1.	Bgrita Sulandari	2	2	0	0	2	6	80%
2.	Fransisca Jesica	2	2	0	0	2	6	60%
3.	Kristina Jeni. O	0	2	2	2	2	8	80%
4.	Marcelly C. Joni	2	0	2	2	2	8	80%
5.	Vilcadea Cornela	2	0	2	2	2	8	80%
6.	Nicolaos Deva. P	2	2	0	0	2	6	60%
7.	Reynata Cinta.P.P	2	0	2	0	2	6	60%
8.	Randy Andrean	2	2	2	2	0	8	80%
9.	Yosepa Trivani	2	2	2	0	0	6	60%

Diagram Pengamatan Siklus 1



2. Siklus 2

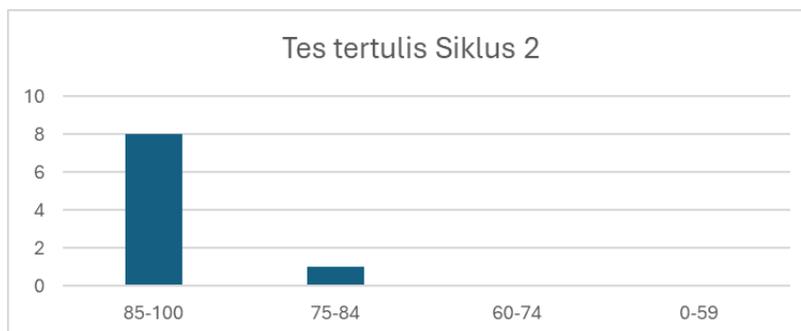
a. Data Hasil Tes Tertulis

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 19 September 2024, pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Pontianak, kelas XI. Siklus 2 ini dilaksanakan dalam satu pertemuan. Setelah pelaksanaan siklus 2, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil Tes Tertulis Siklus 2

No	Nama Peserta didik	Nilai Siklus 2	Keterangan
1	Bgrita Sulandari	100	Tuntas
2	Fransisca Jesica	90	Tuntas
3	Kristina Jeni. O	90	Tuntas
4	Marcelly C. Joni	85	Tuntas
5	Vilcadea Cornela	90	Tuntas
6	Nicolaos Deva. P	75	Tidak Tuntas
7	Reynata Cinta.P.P	85	Tuntas
8	Randy Andrean	90	Tuntas
9	Yosepa Trivani	85	Tuntas
Jumlah Nilai		790	
Rata-Rata		87,7	

Grafik Tes Tertulis Siklus 2



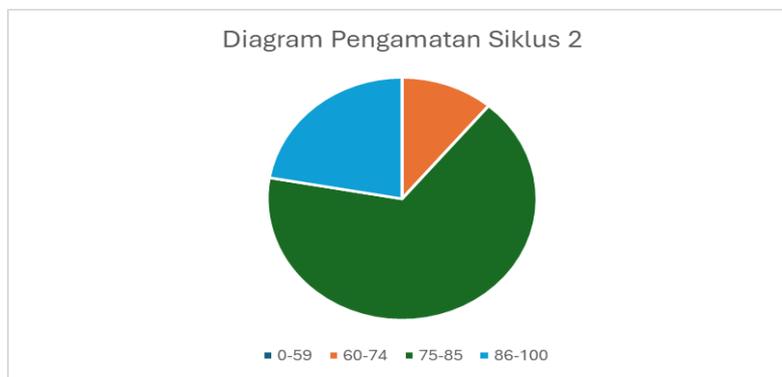
b. Data Pengamatan Siklus 2

Data hasil motivasi belajar didik diambil dari hasil instrumen indikator minat, perhatian dan partisipasi. Skor yang diperoleh peserta didik melalui instrumen dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut berdasarkan kategori: Baru Berkembang (0-59), Layak (60-74), Cakap (75-85), Mahir (86-100).

Tabel Hasil Pengamatan Siklus 2

No	Nama	Indikator					Skor	%
		1	2	3	4	5		
1.	Bgrita Sulandari	2	2	2	2	2	10	100%
2.	Fransisca Jesica	2	2	0	2	2	8	80%
3.	Kristina Jeni. O	2	0	2	2	2	8	80%
4.	Marcelly C. Joni	2	0	2	2	2	8	80%
5.	Vilcadea Cornela	2	0	2	2	2	8	80%
6.	Nicolaos Deva. P	2	2	0	1	2	7	60%
7.	Reynata Cinta.P.P	2	0	2	2	2	8	80%
8.	Randy Andrean	2	2	2	2	2	10	100%
9.	Yosepa Trivani	2	2	2	0	2	8	80%

Diagram Pengamatan Siklus 2



B. Pembahasan

1. Siklus 1

Berdasarkan tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1, yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi, peneliti melakukan refleksi atas pelaksanaan pertemuan pada siklus 1. Setelah mengamati hasil pelaksanaan, upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* belum menghasilkan hasil yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes tertulis peserta didik yang belum mencapai ketuntasan 4 peserta didik, sementara 5 peserta didik sudah tuntas.

Dari hasil pengamatan peserta didik dalam pembelajaran siklus 1 menunjukkan bahwa sebanyak 5 peserta didik cakap atau 58 % sedangkan 4 peserta didik layak atau 52%. Data ini diambil dari aspek minat, perhatian, partisipasi peserta didik di kelas.

2. Siklus 2

Berdasarkan tindakan pada siklus 2 meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode Pembelajaran *Problem Based Learning* sudah cukup menunjukkan hasil yang maksimal dengan tingkat ketuntasan 90% dengan nilai rata-rata 87,7%. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian peserta didik sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil dari tes tertulis pada siklus 2 yang sangat memuaskan.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus 2 menunjukkan peningkatan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara spontan, terciptanya suasana pembelajaran yang komunikatif, serta peningkatan disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari hasil pengamatan peserta didik dalam pembelajaran siklus 2 menunjukkan bahwa sebanyak 2 peserta didik mahir, 8 peserta didik cakap, sedangkan 1 peserta didik layak. Data ini diambil dari aspek minat, perhatian, partisipasi peserta didik di kelas.

3. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

a. Perbandingan hasil tes tertulis pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian pada pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2, terdapat perbedaan yang signifikan dalam ketuntasan hasil belajar dan aktivitas peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMA Negeri 6 Pontianak. Perbedaan ini dapat dilihat dari kondisi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Untuk menunjukkan hasil tersebut, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel Hasil Tes Tertulis Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Rata-rata	75	77	85
2.	Ketuntasan Klasikal (%)	30%	60%	90%
3.	Nilai Tertinggi	90	90	100
4.	Nilai Terendah	65	70	75

b. Perbandingan pengamatan peserta didik siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan analisis data dari siklus 1 dan siklus 2, penerapan model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan tingkat pencapaian variabel motivasi belajar, khususnya pada aspek minat, perhatian, dan partisipasi. Pada siklus 1, terdapat 5 peserta didik yang berada pada kategori cakap (58%) dan 4 peserta

didik pada kategori layak (42%). Sedangkan pada siklus 2, terdapat 2 peserta didik pada kategori mahir, 6 peserta didik pada kategori cakap, dan 1 peserta didik pada kategori layak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yang didukung oleh media audio visual (gambar dan video) secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak pada materi Gereja sebagai Umat Allah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta didik. Selain itu, observasi selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok dan presentasi. Hal ini mengindikasikan bahwa *Problem Based Learning* dan media audio visual tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti ukuran sampel yang relatif kecil dan waktu penelitian yang terbatas. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan durasi yang lebih panjang diperlukan untuk menggeneralisasi hasil penelitian ini.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah. Pendidik dapat mempertimbangkan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* yang didukung oleh media audio visual dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya. Selain itu, sekolah dapat menyediakan fasilitas dan pelatihan yang memadai untuk mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning*. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang penerapan *Problem Based Learning* di berbagai konteks pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, disarankan agar pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung oleh media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan *Problem Based Learning* terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, penerapan *Problem Based Learning* ini dapat diperluas ke berbagai mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan

penggunaan media audio visual yang tepat, seperti gambar dan video edukatif, peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi.

Selain itu, Sekolah juga perlu secara aktif meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* menekankan pentingnya tindakan tersebut, seperti perangkat audio visual dan akses ke sumber belajar digital. Fasilitas yang memadai akan memastikan keberlangsungan pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Selain itu, sangat penting untuk memperhatikan, pelatihan pendidik mengenai metode *Problem Based Learning* dan pemanfaatan media audio visual sangat diperlukan agar pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Untuk memperkuat hasil penelitian ini, studi lanjutan dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan durasi penelitian yang lebih panjang juga sangat dianjurkan, sehingga temuan ini dapat digeneralisasi ke berbagai konteks pembelajaran di sekolah lain.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan proses pembelajaran di kelas dapat lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik

DAFTAR REFERENSI

- Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) (1993). *Alkitab*. Jakarta: LAI.
- Botan, D. B., & Sugiyono, P. L. (2017). *Buku guru pendidikan agama Katolik dan budi pekerti kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ricardo, R. I. M. (2017). Dampak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 20.
- Pamawa, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku model problem based learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi*. Diakses Maret 2009.
- Audie, N. (2019). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 586-595.
- Agustina, N. (2012). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017). *Pendidikan agama Katolik dan budi pekerti SMA/SMK XI*. Jakarta: PT. Global Offset Sejahtera.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hartutik, I. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia.